



JURNAL KAJIAN KEPENDIDIKAN ISLAM
<http://ejournal.iain-surakarta.ac.id/at-tarbawi>

MODEL INTEGRASI PEMBELAJARAN PONDOK PESANTREN DENGAN MADRASAH TSANAWIYAH DI MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN AL FATAH TEMBORO MAGETAN

Zikry Septoyadi, Vita Lastriana Candrawati, Fakhurrozin Al Asy'ari

Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

E-mail: 20913050@students.uii.ac.iad, 20913093@students.uii.ac.id

16422172@students.uii.ac.iad

Abstract

Keywords:

Learning, Madrasah,
Integration

This research is motivated by the learning process at MTs AL Fatah Temboro at MTs Al Fatah Temboro which combines pesantren education and formal education. This study aims to describe and analyze the learning integration model of the Al-Fatah Islamic Boarding School Temboro which is located in Magetan. Using a qualitative approach, this study concludes that Al Fatah Islamic boarding school has an important role in improving formal education by combining pesantren education (diniyah) and formal education. This pesantren-based learning process has been carried out since the beginning of the Madrasah until now very well. The integration model used is to combine the curriculum and regulations of the Ministry of Religious affairs which combined with the pesantren curriculum. Al Fatah Islamic Boarding School Temboro modified the learning process along with its methods and strategies without leaving the rules set by the government and the Ministry of Religion.

Abstrak

Kata kunci:

Pembelajaran,
Madrasah, Integrasi

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh proses pembelajaran di MTs AL Fatah Temboro di MTs Al Fatah Temboro yang memadukan antara pendidikan pesantren dan pendidikan formal. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis model integrasi pembelajaran pondok Pesantren Al Fatah Temboro yang berlokasi di Magetan. dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menyimpulkan bahwa peran pondok pesantren Al Fatah Temboro memiliki peran penting dalam meningkatkan pendidikan formal yakni memadukan antara pendidikan pesantren (diniyah) dan pendidikan formal. Proses pembelajaran berbasis pesantren ini telah dilaksanakan sejak awal berdirinya Madrasah hingga

Alamat Korespondensi :

Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Email: 20913050@students.uii.ac.id

20913093@students.uii.ac.id

16422172@students.uii.ac.id

© 2021 UIN Raden Mas Said Surakarta
ISSN 2527-8177 (E) ISSN 2527-8231 (P)

saat ini dengan sangat baik. Model Integrasi yang digunakan adalah dengan memadukan kurikulum dan peraturan Kementerian Agama Republik Indonesia dikombinasikan dengan kurikulum pesantren. Pondok Pesantren Al Fatah Temboro memodifikasi proses pembelajaran beserta metode dan strateginya tanpa meninggalkan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan Kementerian Agama.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada pondok pesantren di Indonesia memiliki ciri khas masing-masing. Pondok pesantren Al Fatah Temboro menyajikan proses pembelajaran yang unik yaitu mengkombinasikan pembelajaran madrasah dengan pondok pesantren. Selain itu proses pembelajaran yang ada pada pondok pesantren Al Fatah juga menerapkan sistem sekolah umum (Madrasah) khususnya ditingkat Tsanawiyah (SMP). Di pondok pesantren Al Fatah sendiri juga terdapat beberapa proses pembelajaran yang berbeda dengan pondok-pondok lain pada umumnya.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua sekaligus penyongsong berjalannya pendidikan Islam tradisional yang telah lama dilestarikan di pesantren. Munculnya masyarakat Islam di Indonesia berkaitan dengan proses Islamisasi, dimana proses Islamisasi terjadi melalui pendekatan dan penyesuaian dengan unsur-unsur kepercayaan yang sudah ada sebelumnya, sehingga terjadi percampuran atau akulturasi. Saluran Islamisasi terdiri dari berbagai cara antara lain melalui perdagangan, perkawinan, pondok pesantren dan kebudayaan atau kesenian. Seperti yang dijelaskan Mastuhu bahwasanya tujuan utama pesantren untuk mencapai hikmah atau kebijaksanaan berdasarkan pada ajaran Islam yang dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang arti kehidupan serta realisasi dari peran dan tanggung jawab sosial. Para santri diharapkan menjadi orang yang bijaksana dalam kehidupannya setelah menjadi seorang yang 'Alim (mengusai ilmu, cendekiawan) shalih (baik, jadi tauladan, lurus, berguna serta beranfaat) dan nasyir al 'ilm (penyebarnya ilmu Agama Islam). (Nafi, 2007)

Sehubungan dengan hal ini pondok pesantren tidak hanya sebagai tempat pengkajian ilmu agama Islam saja, melainkan juga sebagai wahana pemberdayaan umat, hal ini dikarenakan kemajuan pondok pesantren dari masa ke masa. Seperti yang kita ketahui fungsi dan peran pesantren, memang sebagai pemberdaya umat baik dari segi Syi'ar keagamaan (dakwah) pengkajian kitab, sejarah, seni, dan lain sebagainya. Pada dasarnya pondok pesantren memiliki ciri khas yang berbeda-beda, dari pondok salafiyah (tradisional)

maupun pondok Modern. Pondok pesantren Al Fatah sendiri adalah termasuk pondok salafiyah akan tetapi pembelajarannya sudah beranjak modern. Proses pembelajaran yang ada dalam pondok pesantren Al Fatah menyajikan dua Madrasah sekaligus yaitu Madrasah Diniyah (pondok) dan Madrasah Formal (MTs). Dua madrasah dalam satu pondok inilah yang menjadikan ciri khas dalam pondok pesantren Al Fatah tersebut. Karena, proses pembelajarannya dikombinasikan antara Madrasah Diniyah dan Madrasah Formal (MTs).

Hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti proses pembelajaran yang ada di pondok tersebut, apakah sudah efisien dan mengikuti peraturan pemerintah atau bahkan memiliki kurikulum sendiri. Di samping itu juga, adanya integrasi pembelajaran pondok pesantren dengan Madrasah yang notabennya mengkombinasikan dan pembagian waktu belajar. Berangkat dari kenyataan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai integrasi pembelajaran pondok pesantren dengan Madrasah Tsanawiyah yang berada di Madrasah Tsanawiyah Pondok pesantren Al Fatah Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan. Agar mendukung penyusunan hasil penelitian ini, maka penulis mengadakan pengamatan dan mengkaji pustaka terlebih dahulu yang relevan dan topik yang diteliti harus berhubungan dengan penelitian penulis diantaranya sebagai berikut. Pertama, Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Yusup dengan judul "Model Pembelajaran Berbasis Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Karakter Santri". (Yusup, 2018)

Artikel ini menjelaskan model pembelajaran berbasis pondok pesantren untuk meningkatkan karakter santri. Kedua, jurnal yang ditulis oleh Uswatun Ni'mah dengan judul "Manajemen Madrasah Berbasis Nilai Pesantren Di MTs Al-Islam Joresan" (Ni'mah, 2016). Dalam jurnal ini terfokus pada penetapan nilai-nilai pondok pesantren yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan. Selanjutnya Tesis yang ditulis oleh Subki dengan judul "Integrasi Sistem Pendidikan Madrasah dan Pesantren Tradisional (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Anwar Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang)" (Subki, 2013), dalam penelitian tesis tersebut memfokuskan pada sistem Pendidikan. Dan Jurnal yang ditulis oleh Elfa Tsuroyya dengan judul "Manajemen Kurikulum Pesantren Berbasis Madrasah di MAN 3 Sleman Yogyakarta" (Tsuroyya, 2017).

Dari beberapa penelitian di atas berdasarkan pengamatan penulis belum ada penelitian yang membahas secara spesifik mengenai kombinasi atau model integrasi pembelajaran Madrasah dan Pondok pesantren dalam ranah pembelajaran. Dalam penelitian tentang model integrasi pembelajaran pondok pesantren dengan Madrasah Tsanawiyah di Madrasah Tsanawiyah pondok pesantren Al Fatah Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan penelitian yang bersifat deskriptif analisis, yaitu penelitian yang menganalisa secara kritis Model Integrasi Pembelajaran Pondok Pesantren Dengan Madrasah Tsanawiyah Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Fatah Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan. Pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian kualitatif, data yang telah dikumpulkan dan didapatkan akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif model interaktif yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil dan Sejarah Pondok Pesantren Al Fatah Temboro

Pondok Pesantren yang diberi nama al Fatah ini terletak di desa Temboro kecamatan Karas kabupaten Magetan. Dari pusat kota Magetan berjarak kurang lebih 12 KM dari arah timur. Magetan sendiri merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Magetan berbatasan dengan kabupaten Ngawi di bagian utara, di bagian timur berbatasan dengan Madiun, dibagian selatan dengan Ponorogo dan di sebelah barat berbatasan dengan Wonogiri dan Karanganyar. Kabupaten ini memiliki luas 672,70 km² dan memiliki penduduk enam ratus dua puluh satu ribu jiwa.

Kegiatan belajar-mengajar pondok pesantren Al Fatah ini dilihat dari situasi daerahnya cukup kondusif. Lokasinya yang tidak terlalu ramai dan jauh dari kebisingan kota dapat mempermudah para santri untuk lebih focus dalam pembelajaran. Pondok pesantren tersebut memiliki lokasi yang cukup nyaman karena terletak di sebuah desa yang agraris di lereng gunung Lawu yang cukup sejuk dan tidak terlalu panas, dan membuat para santri betah.

Pondok Pesantren Al Fatah Temboro mengalami dua periode pembangunan, yaitu:

a. Periode perintisan

Periode ini saat didirikan masih berupa sebuah masjid yang kemudian diberi nama Al Fatah, yang bertepatan pada tanggal 1 Mei 1939. Sebelumnya bangunannya berupa musholla kecil yang berdiri pada tahun 1930. Kemudian pada tahun 1953 Romo Kyai H. Shidiq merubah kediamannya yaitu rumah pribadinya sebagai modal awal dalam pembangunan pondok pesantren.

b. Periode pengembangan / program jangka panjang

Dalam periode ini pondok pesantren sudah mulai mengembangkan lembaga pendidikan dengan mendirikan Madrasah Ibtidaiyah (MI), Miftahut Tholibin (Madrasah Diniyah) Madrasah Wajib Belajar (MWB).

Pembelajaran yang ada di pondok pesantren Al Fatah Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan.

Proses pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Al Fatah Temboro berbeda dengan MTs pada umumnya, setelah melakukan observasi dan penelitian maka penulis mendapatkan hasil yang sangat luar biasa terkait dengan apa yang penulis teliti. Berikut pemaparan hasil wawancara dengan narasumber.

“Alhamdulillah ya mas kalau di madrasah ini kita masih menggunakan metode pondok, ya seperti ceramah, sorogan, dan hafalan. Nah tapi disini itu kita masih berpacu atau berpatokan pada kurikulum dari kementerian Agama dan itu untuk pembelajaran formal atau MTs. Tapi karena disini ada jam diniyah maka di jam diniyah itulah kita menggunakan kurikulum pondok pesantren dan metode pondok pesantren Al Fatah.”
(Wawancara Mughits, 2019).

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan kepala Madrasah MTs Al Fatah bapak H. Anwar Mughis. Lc., S.Pd. pada tanggal 25 November 2019. Bahwasanya kurikulum dan pembelajaran yang berlangsung pada pembelajaran formal masih menggunakan kurikulum dari kementerian Agama Republik Indonesia yang itu berupa metode, strategi, dan administrasi. Namun penggunaannya hanya pada pembelajaran formal (MTs) berbeda dengan pembelajaran diniyah (pondok) yang masih mempertahankan sistem dan kurikulum pondok pesantren yang telah dilaksanakan dan dikembangkan dari zaman ke zaman.

Sedangkan dari hasil observasi selama di lapangan penulis mendapatkan hasil penelitian yang tidak jauh berbeda dengan wawancara, yang mana proses pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah pondok pesantren Al Fatah sudah mengikuti dan menerapkan peraturan kementerian agama mengenai kurikulum, strategi dan metode pembelajaran, khususnya pada program sekolah formal (MTs).

“Untuk proses pembelajarannya masih sama dengan MTs yang lain, metode sama, kurikulum mengikuti Kemenag dan administrasi tetap mengikuti Diknas/Kemenag.”
(Wawancara M. Tholhah, 2019)

Dari hasil wawancara antara penulis dengan Ustadz M. Tolhah yang berlangsung pada tanggal 16 Desember 2019 di kantor MTs Al Fatah. Dalam kegiatan proses belajar mengajar di MTs Al Fatah masih menggunakan kurikulum kementerian Agama Republik Indonesia walaupun dalam hal metode dan pembelajaran tambahan masih menggunakan sistem dan kurikulum yang berlaku di MTs Al Fatah. Seperti halnya pondok tradisional yang masih menggunakan metode ceramah yang menjadi dominan dalam setiap pembelajaran. Akan tetapi dalam proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik dan para santri atau siswa sangat antusias dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di MTs Al Fatah Temboro.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan menyimpulkan bahwasanya proses pembelajaran yang dilaksanakan di MTs Al Fatah temboro sudah menetapkan peraturan dari kementerian pendidikan serta selalu mengikuti aturan dari pemerintah. Disamping itu ada sedikit modifikasi metode pembelajaran khususnya pada kelas formal yaitu meneruskan materi pembelajaran yang telah disampaikan di kelas Diniyah hal ini dominan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

"Alhamdulillah mas disini sudah pas kalau untuk penerapane, nek kanggo belajar formal itu kita gunakan buku dari pemerintah tapi kalo diniyah ki pake kitab." (Wawancara Sulaiman, 2020).

"Sama mas disini udah bagus proses pembelajarannya, kalau pagi jam diniyah kita belajar kitab kalau siang kita belajar pelajaran formal layaknya anak- anak MTs pada umumnya." (Wawancara Fajri, 2020).

Hasil wawancara antara penulis dengan santri atas nama Sulaiman Jombang dan Fajri Makassar pada tanggal 6 Januari 2020 di pondok pesantren Al Fatah Temboro yaitu, dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung masih berpatokan pada kurikulum pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama Republik Indonesia seperti yang dijelaskan oleh narasumber satu dan dua. Sebagaimana dalam proses pembelajaran formal dan diniyah.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 23 November 2019 di Madrasah Tsanawiyah Al Fatah Temboro, penulis melihat bahwa dalam pembelajaran yang berlangsung di MTs Al Fatah Temboro sangat berbeda dari Madrasah pada umumnya. Disini pembelajaran terbagi menjadi dua sesi yaitu diwaktu pagi (07.00-10.00 WIB) untuk

pembelajaran diniyah atau pembelajaran pondok pesantren dan diwaktu siang (13.00-16.00 WIB) untuk pembelajaran Formal atau Madrasah. Dengan pembagian waktu yang diterapkan maka santri dituntut untuk lebih giat lagi dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren maupun Madrasah.

Untuk pembelajaran yang berlangsung di Madrasah Tsanawiyah Al Fatah Temboro masih dominan menggunakan metode ceramah untuk pembelajaran baik di Madrasah Diniyah maupun Madrasah Formal. Namun untuk pembelajaran formal (MTs) sudah mengikuti peraturan Kementerian Agama Republik Indonesia baik dari segi kurikulum maupun administrasi. Sedangkan untuk pembelajaran diniyah masih kental dan berpatokan pada kurikulum pondok pesantren yang telah berlangsung lama di Madrasah. Dan untuk keaktifan dan keikutsertaan santri dalam proses belajar mengajar sangatlah antusias dalam belajar, dapat dilihat dari rasa ingin tahu yang tinggi dari santri untuk mengarungi lautan ilmu agama di Madrasah Tsanawiyah Al Fatah Temboro.

Dari hasil wawancara dan observasi maka penulis melakukan tahap selanjutnya yaitu analisis data. Sehingga dalam hasil sebelumnya sesuai dengan teori yang penulis gunakan. Sependapat dengan ini menurut Wina sanjaya (2010) ada empat tingkatan untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu: (Sanjaya, 2010)

a. Tujuan pendidikan nasional

Pendidikan nasional bertujuan secara jelas yang ada dalam undang- undang dasar No.20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berilmu, berakhlak mulia, sehat jasmani maupun rohani, kreatif cakap serta dapat mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

b. Tujuan institusional

Tujuan yang harus dicapai dalam setiap lembaga pendidikan Nasional adalah tujuan Institusional. Dengan kata lain dapat didefinisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik setelah mereka menempuh satu sedang menyelesaikan program pendidikan disuatu lembaga pendidikan tertentu.

c. Tujuan kurikuler

Setiap bidang studi harus mencapai tujuan, dan salah satunya adalah tujuan kurikuler. Definisi dari tujuan kurikuler adalah kualifikasi yang harus dimiliki anak didik setelah mereka menyelesaikan suatu bidang studi dalam suatu lembaga pendidikan.

d. Tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran

Tujuan intruksional atau tujuan pembelajaran sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan.

Belajar dan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar pembelajaran yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. (Suryanti dan Agung, 2012)

Mayer menyatakan *"learning is defined as a relatively permanent change someone's knowledge based on the person's experience"* lebih lanjut Good dan Brophy menyatakan *"learning is the term we use to do describe the processes involed in changing though experience. It is the process of acquiring relatively permanent change in understanding, attitude, knowledge, information, ability, and skill thought experience"* Jadi belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang melalui pengalaman. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, sikap, pemahaman, informasi, kecakapan dan ketrampilan berdasarkan pengalaman (Sanjaya, 2010).

Oemar Hamalik (2008) berpendapat pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, material perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi agar tercapai pembelajaran yang baik. Manusia sangat terlibat dalam sistem pembelajaran, dan sistem pngajaran sendiri terdiri dari seorang siswa, guru dan tenaga lainnya yang berkontribusi dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan materi pembelajaran meliputi: papan tulis, buku-buku dan lain sejenisnya membantu dalam menunjang kemaslahatan peserta didik. Disamping itu fasilitas pembelajaran terdiri dari ruang kelas, audiovisual. Jadwal dan metode penyampaian pembelajaran, praktek belajar ujian dan sebagainya termasuk dalam prosedur pembelajaran (Hamalik, 2008).

Kyai Zarkasy selaku pendiri pondok pesantren Gontor berpandangan bahwasanya metode pembelajaran di pesantren merupakan suatu hal yang setiap kali mengalami perkembangan dan perubahan sesuai dengan penemuan metode yang lebih efektif dan efisien untuk mengerjakan cabang-cabang ilmu pengetahuan. Meskipun dengan demikian metode sorogan dan bandongan (weton) merupakan metode khas pondok pesantren yang tidak mungkin ditinggalkan (Haedari, Dkk., 2014).

Dari hasil analisis dan penjabaran teori yang penulis gunakan maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al Fatah Temboro adalah sebuah proses pembelajaran yang mengedepankan nilai belajar yaitu untuk sebuah perubahan dimana dalam pembelajaran dan proses belajar yang berlangsung dituntut untuk merubah ke yang lebih baik menurut Nunuk, sehingga diperlukan sebuah kobinasi yang utuh antara semua komponen madrasah untuk saling kerjasama antara satu dengan yang lain. Dalam pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Fatah Temboro saling kerja sama antar semua elemen madrasah sanagtalah baik bisa dilihat dari jumlah santri mencapai 3000 lebih santri yang belajar di Madrasah Tsanawiyah Al Fatah dan menejeman penerimaan santri dan proses belajar berjalan dengan baik dan lancar. Sehingga hal tersebut sangatlah penting untuk kemajuan sebuah lembaga pendidikan.

Dalam pandangann Zarkasy dalam Haedari, dkk (2004) diperlukannnya sebuah perkembangan untuk pembelajaran yang lebih bagus dan berkualitas kedepannya yaitu pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal tersebut dapat ditemukan dengan disediakannya waktu belajar kepada santri mulai dari pukul 10:00-13:00. Sehingga dalam pembelajaran juga tidak terlalu serta merta berpatokan pada belajar saja yang harus 12 jam full belajar dan hanya ada 30 menit waktu belajar tetapi untuk efektifitas dan efisiennya sebuah pembelajaran maka diberikan waktu yang cukup dalam belajar.

Integrasi pembelajaran Pondok pesantren dengan Madrasah Tsanawiyah di Madrasah Tsanawiyah pondok pesantren Al Fatah Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan.

Integrasi atau hubungan antara pembelajaran pondok pesantren (Diniyah) dan formal (MTs) yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al Fatah Temboro sudah berjalan dengan baik dan sudah memenuhi standar kependidikan. Hubungan antara pembelajaran MTs dan Pondok sudah dikombinasi dengan baik serta memperhatikan pembagian waktu, oleh karena itu pembelajaran berbasis *boarding school* yang ada di MTs Al Fatah tidak jauh berbeda dengan pembelajaran yang ada di pondok di seluruh Indonesia. Setelah penulis melakukan observasi dan penelitian maka penulis mendapatkan hasil yang memuaskan. Berikut paparan hasil wawancara antara penulis dengan narasumber.

"Hubungan pembelajarannya sudah mengikuti arahan dari kyai mas, jadi dari awal didirikannya MTs ini aturan kyai selalu kita pakai dan didorong oleh peraturan kemenag, misalnya untuk pembagian jam pelajarannya, jika sekolah diniyah kita pagi dari jam 07.00-10.00 dan untuk sekolah formalnya dari jam 13.00-16.00 WIB. tetapi untuk pembelajaran formalnya kami tetap mengikuti aturan pemerintah mas dari

administrasi hingga hal-hal lainnya. Jadi sebenarnya sekolah formal ini bedanya hanya diwaktu saja, kalo SMP/Mts pada umumnya kan full dari jam 07.00-14.00 jika MTs kami bagi waktunya tetapi untuk bahan ajar InsyaAllah tidak tertinggal dari MTs pada umumnya, karena pada sekolah Diniyah pelajaran khususnya PAI sudah kami sampaikan di kelas pagi (diniyah).” (Wawancara Mughits, 2019).

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan kepala Madrasah MTs Al Fatah bapak H. Anwar Mughis. Lc., S.Pd. pada tanggal 25 November 2019. Bahwa Madrasah Tsanawiyah Al Fatah Temboro sudah mengikuti aturan dari kementerian pendidikan serta tidak meninggalkan aturan yang telah dibuat oleh kyai. Untuk integrasi antara pembelajaran pondok pesantren dan formal (MTs) sudah berjalan dengan baik, hanya saja perbedaan yang terdapat pada Mts umumnya yaitu terletak diwaktu pembelajaran. MTs Al Fatah membagi waktu dengan dua sesi yaitu kelas pagi dan sore, akan tetapi untuk bahan ajar dan administrasi lainnya tetap mengikuti aturan kependidikan.

Dari hasil Observasi yang penulis lakukan, integrasi pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al Fatah Temboro sangat unik yaitu dengan mengkombinasikan pembelajaran pondok pesantren dengan Madrasah Tsanawiyah. Hal ini sudah dilaksanakan sejak berdirinya sekolah formal (MTs) pada pondok Al Fatah tersebut.

“Proses pembelajaran berbasis boarding school yang ada di MTs Al Fatah ini sejatinya pendidikan formal (MTs) yang berada di lingkungan ponpes, jadi sebagai pelengkap pengetahuan. Pendidikan formal sendiri pada intinya melanjutkan pembelajaran yang disampaikan di kelas diniyah (pondok) khususnya pelajaran PAI. Adapun untuk ilmu pengetahuan umumnya kita masih memakai buku paket atau LKS dari pemerintah, tetapi khusus pelajaran PAI kami membuat sendiri buku bahan ajar (LKS), karena sebagai pertimbangan dan untuk menghindari paham yang gak jelas. Jadi hubungan antara pendidikan diniyah dan formal yang ada di ponpes Al Fatah ini tidak ada kendala dan Alhamdulillah berjalan dengan baik.” (Wawancara M. Tholhah, 2019).

Dari hasil wawancara antara penulis dengan Ustadz M. Tolhah yang berlangsung pada tanggal 16 Desember 2019 di kantor MTs Al Fatah. Integrasi pembelajaran pondok pesantren dengan Madrasah Tsanawiyah sudah berjalan dengan baik dan tidak ada kendala. Narasumber juga menyampaikan bahwasanya proses pembelajaran berbasis *boarding school* yang ada di MTs Al Fatah Temboro memiliki ciri khas yaitu untuk materi atau bahan ajar yang digunakan adalah terbitan pondok pesantren sendiri khususnya di mata pelajaran PAI. Akan tetapi untuk materi umum seperti IPA, IPS, Matematika, dan lainnya tetap menggunakan standar dari pemerintah.

Dari hasil observasi mengenai proses integrasi pembelajaran yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al Fatah Temboro tidak ada hambatan atau kendala, pengkombinasian waktu serta materi sudah berjalan dengan baik. Yang paling dominan dalam proses integrasi pembelajaran adalah saat pembelajaran diniyah materi formal (MTs) sudah sedikit disinggung dan kemudian diperdalam pada kelas formal (MTs). Disamping itu bahan ajar yang digunakan pada Madrasah Tsanawiyah Al Fatah Temboro selalu mengikuti peraturan pemerintah walaupun ada beberapa materi pembelajaran yang merupakan hasil cetakan Pondok pesantren khususnya pada bidang Pendidikan Agama Islam, dengan alasan untuk menghindari paham yang kurang jelas serta doktrin-doktrin yang mungkin dapat menyesatkan umat.

Hasil wawancara antara penulis dengan santri atas nama Sulaiman Jombang dan Fajri Makassar pada tanggal 6 Januari 2020 di pondok, pada dasarnya para santri tidak keberatan dengan adanya proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam pondok pesantren Al Fatah Temboro tersebut. Karena proses pembelajarannya tidak begitu menekankan pada santri/siswa dan didorong dengan strategi para ustadz saat mengajar menjadikan para santri tetap nyaman dan tidak ada kendala selama mengikuti kegiatan belajar mengajar baik di sekolah diniyah maupun formal.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 23 November 2019 di Madrasah Tsanawiyah Al Fatah Temboro, penulis melihat bahwa dalam pembelajaran yang berlangsung di MTs Al Fatah Temboro sangat berbeda dari Madrasah pada umumnya. Pembelajaran terbagi menjadi dua sesi yaitu pagi (07.00-10.00 WIB) untuk pembelajaran diniyah atau pembelajaran pondok pesantren dan siang (13.00-16.00 WIB) untuk pembelajaran Formal atau Madrasah. Dengan pembagian waktu yang diterapkan maka santri dituntut untuk lebih giat lagi dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren maupun Madrasah. Antusias para santripun sangat terlihat dan tidak merasa terbebani mengenai proses pembelajaran yang diterapkan di MTs Al Fatah Temboro ini.

Dari hasil wawancara dan observasi maka penulis melakukan tahap selanjutnya yaitu analisis data. Sehingga dalam hasil sebelumnya sesuai dengan teori yang penulis gunakan. Seperti yang telah disampaikan di atas bahwa pondok pesantren khususnya di Jawa dan Madura masih tetap menggunakan metode sorogan dan bandongan. Kedua metode ini digunakan ketika para santri sudah menguasai dan memahami Al Qur'an dengan baik. Pada mulanya metode ini sangat banyak digunakan di Masjid, Langgar, rumah-

rumah Kyai. Seorang murid atau santri mendatangi guru dan mendengarkan kitab bahasa arab kemudian diterjemahkan dalam bahasa jawa atau sejenisnya dan apa yang telah disampaikan oleh guru/Kyai kemudian murid/santri mengulanginya seperti apa yang telah disampaikan guru/Kyai.

Seperti yang disampaikan Kyai Zarkasy dalam Haedari, dkk (2004) berpandangan metode yang dilaksanakan dalam pembelajaran di pondok pesantren merupakan suatu hal yang setiap kali mengalami perkembangan serta perubahan dengan menentukan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien untuk mengajarkan cabang- cabang ilmu pengetahuan. Akan tetapi metode sorogan dan bandongan (weton) merupakan metode khas pondok pesantren yang tidak mungkin ditinggalkan (Haedari, Dkk., 2004).

Proses pembelajaran yang ada di MTs Al Fatah Temboro juga tidak jauh berbeda dengan metode dan strategi yang dilaksanakan di pondok-pondok pada umumnya, akan tetapi proses pembelajaran berbasis *boarding school* yang diterapkan MTs Al Fatah Temboro adalah mengkombinasikan antara pelajaran diniyah (pondok) dan pelajaran formal (MTs).

KESIMPULAN

Pembelajaran yang berlangsung di MTs Al Fatah Temboro sangat berbeda dari Madrasah pada umumnya. Disini pembelajaran terbagi menjadi dua sesi yaitu pagi (07.00-10.00 WIB) untuk pembelajaran diniyah atau pembelajaran pondok pesantren sedangkan siang (13.00-16.00 WIB) digunakan untuk pembelajaran Formal atau Madrasah.

Integrasi atau hubungan antara pembelajaran pondok pesantren (Diniyah) dan formal (MTs) yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al Fatah Temboro berjalan dengan baik dan sudah memenuhi standar kependidikan. Pembelajaran di MTs dan Pondok sudah dikombinasi dengan baik serta memerhatikan pembagian waktu, oleh karena itu pembelajaran yang ada di MTs Al Fatah Temboro tersebut tidak jauh berbeda dengan pembelajaran yang ada di pondok di seluruh Indonesia. Ciri khas dalam lembaga ini yaitu mengintegrasikan pembelajaran pondok pesantren dengan Madrasah Tsanawiyah. Sehingga saat pembelajaran formal tinggal melanjutkan materi yang telah disinggung di kelas Diniyah, khususnya pada mata pelajaran PAI. Dengan demikian santri mampu memahami materi dengan baik terkait dua bidang ilmu sekaligus yaitu Diniyah (pondok) dan formal (MTs).

DAFTAR PUSTAKA

- Anselm Shodiq & Juliet Corbin. (2013) *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin. (1995.). *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Jakarta: Bina Aksara,
- Asmani, Jamal akur. (2011). *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: DIVA Press
- Daryanto. (1999). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tsuroyya, Elfa. (2017). Manajemen Kurikulum Pesantren Berbasis Madrasah Di MAN 3 Sleman Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 2, No. 2.
- Haedari, Amin dkk. (2004). *Masa Depan Pesantren. Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*. Jakarta: IRD PRESS.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, M Abdul, dkk,. *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan Metode Strategi Materi Dan Media*. Malang: UIN Malang Press.
- Margono. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Michael, dkk. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Tjejep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press..
- Muhammad Yusup. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Karakter Santri. *Jurnal At-Tasyrih*. Vol. 3, No. 2.
- Muhaimin. (2004). *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya: Pelajar Pustaka.
- Mustajab. (2015). *Masa Depan Pesantren.Telaah atas model Kepemimpinan Pesantren Salaf*. Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang.
- Nafi', Dian dkk. (2007). *Praksis Pembelajaran Pesantren*, Yogyakarta: Instite For Training and development (ITD) Amherst.
- Nizar, Samsul (ed.). (2007). *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Rasulullah Sampai Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Nuha, Ulin. (2012). *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Nur Hasanah. (2017). Komponen Kurikulum Sekolah Berbasis Pesantren. *Jurnal Interaksi*. Vol. 12, No. 2.
- Putra, Nusa. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Said, Nur. (2015). *Pelaksanaan Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren Di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Satu Atap Nurul Amal Kenteng Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Model Integrasi Pembelajaran Pondok Pesantren dengan Madrasah Tsanawiyah Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Fatah Temboro Magetan
Zikry Septoyadi, Vita Lastriana Candrawati, Fakhurrozin Al Asy'ari

- Subki, (2013). *Integrasi System Pendidikan Madrasah Dan Pesantren Tradisional (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Anwar Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang*. Tesis Magister Studi Islam Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ni'mah, Uswatun. (2017). Manajemen Madrasah berbasis nilai pesantren di Mts Al Islam Joresan. *Jurnal Muslim Heritage*. Vol. 1. No. 2.
- Wahid, Abdurrahman. (2001). *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren*. Yogyakarta: LKis.